

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian

Lembaga keuangan atau dapat disebut LK lahir dari berkembangnya aktivitas perekonomian di masyarakat, dimana mereka memerlukan institusi yang dapat mengelola uang mereka. LK memiliki peran sebagai perantara, yang mana terjalin antara pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak defisit dana. Dalam kepentingan usaha, LK menyediakan jasa atau produk bagi perusahaan yang ingin menjalankan investasi, kegiatan pendistribusian barang serta jasa, bahkan aktivitas konsumsi. Lambat laun, lembaga keuangan selalu mengalami perkembangan karena dilihat dari peluang-peluang di masa depan dalam membantu pertumbuhan dan berjalannya perekonomian masyarakat. Dilihat pada surat keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 792 tahun 1990, LK merupakan seluruh badan yang aktivitasnya pada bidang keuangan, menghimpun serta menyalurkan dana kepada para warga terlebih untuk melakukan pembiayaan terhadap investasi perseroan.¹ Kasmir mengemukakan LK merupakan setiap badan usaha yang aktivitasnya di bidang keuangan, melakukan kegiatan berupa penghimpunan dana, melakukan kegiatan berupa penyaluran dana atau bahkan keduanya. Di negara ini sendiri LK terbelah menjadi 2 jenis menurut system operasionalnya, yakni LK Syariah (LKS) serta LK konvensional. Meskipun bergerak di bidang yang sama, tetapi secara keseluruhan mereka berbeda, terutama lembaga keuangan syariah yang berkiblat dengan hukum Islam.

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI, 2003), LKS ialah seluruh badan yang aktivitasnya ada di bidang keuangan, menghimpun serta menyalurkan dana kepada para warga terlebih untuk melakukan pembiayaan terkait investasi perseroan dengan prinsip syariah.² Di Indonesia sendiri sistem

¹ Y Sri Susilo, Sigit Triandaru, and A Totok Budi Santoso, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 2-3.

² Unggul Priyadi, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 4.

keuangan syariah dilaksanakan oleh 2 tipe LK yaitu LK depository syariah (*depository financial institution syariah*) atau biasa disebut LK bank syariah serta LK syariah non depository (*non depository financial institution syariah*) atau disebut dengan LK syariah bukan bank.

B. Minat Berkarir Mahasiswa

1. Pengertian Minat

a. Minat

Pada KBBI mengartikan makna minat adalah perasaan yang tinggi dan bercondong terhadap suatu hal, gairah, dan keinginan.

Widyastuti dkk mendefinisikan minat adalah hasrat yang timbul karena pacuan dari sebuah keinginan yang dirasakan setelah menatap, meninjau, serta menilai atau menimbang kembali keinginan tersebut dengan hajat yang diinginkannya.

Mappiare mengemukakan ketertarikan ialah sebuah perangkat mental yang tersusun dari bauran pendirian, perasaan, perasaan takut, prasangka, harapan, serta kecondongan lainnya yang membuat seseorang terarah pada keputusan tertentu. Dalam situasi itu, maka perasaan seseorang semakin kuat dan yakin atas pilihannya.

Crow dan Crow menyebutkan bahwa ketertarikan bisa memperlihatkan seberapa mampu seseorang agar dapat memberi rangsangan yang dapat mendorong bagaimana seseorang tersebut mengamati orang lain, suatu kegiatan atau barang, bahkan sesuatu hal yang memberikan dampak terhadap pengalaman yang sudah terangsang oleh aktivitas itu sendiri.³

Dari Harlock, ketertarikan adalah sumber motivasi yang memberi dorongan seseorang agar dapat melakukan segala hal apapun yang mereka impikan jika diberikan kebebasan memilih.⁴ Mereka berminat, jika pilihan tersebut dinilai dapat memberikan keuntungan. Pemilihan yang tepat tentu mendatangkan kepuasan diri. Kepuasan berbanding lurus dengan minat, jika rasa puas menurun,

³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 137.

⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 114.

maka ketertarikan pun menurun.⁵ Masing-masing dari ketertarikan memberikan rasa puas terhadap suatu hasrat ataupun kebutuhan pada kehidupan mahasiswa, meskipun kebutuhan tersebut tidak langsung terlihat memberi dampak yang diinginkan di kemudian hari. Semakin kuat kebutuhan, maka semakin kuat serta bertahan terhadap ketertarikan tersebut. Semakin rutin mengekspresikan ketertarikan dalam pekerjaan, maka semakin kuatlah ia. Namun kebalikannya, ketertarikan akan redup hingga sirna jika tidak diteruskan.

b. *The Theory of Reasoned Action*

Model *Theory of Reasoned Action* digunakan sebagai kerangka model pada penelitian ini tentang minat mahasiswa perbankan syariah berkarir di LKS. TRA atau bisa dikatakan sebagai sebuah teori yang mempelajari terjadinya suatu tindakan karena adanya suatu alasan dan terfokus atas sebab dasar kehendak (*intention*). Teori ini pertamanya dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen di tahun 1975, mengemukakan bahwasanya perkiraan yang paling baik menyangkut perilaku seseorang ialah yang dilandasi oleh keinginan orang itu sendiri. Keinginan untuk berperilaku berdasarkan 2 faktor penting yakni adanya kepercayaan individu mengenai hasil berupa tindakan yang telah diperbuat dan keyakinan individu mengenai pendapat orang di sekelilingnya atas tindakan yang telah diperbuat.⁶

TRA bertujuan supaya bisa menjelaskan perilaku kehendak. TRA memberikan pandangan terhadap hasrat tingkah laku pada diri seseorang dapat agar menolong dalam melakukan pemahaman dari beberapa faktor penentu psikologis yang tertanam di setiap individu. Teori ini menyebutkan bahwa seseorang dapat mempunyai hasrat dapat melaksanakan atau pun tidak melaksanakan sebuah tingkah laku sebagai penentu langsung dari tingkah laku itu sendiri.⁷

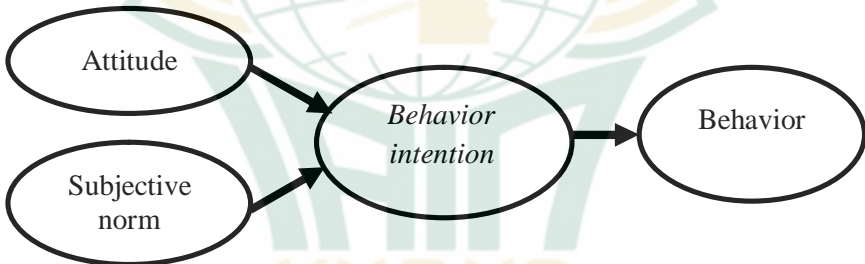
⁵ *Ibid.*

⁶ Pramatatya Resindra W, Aloysius Hari K, dan Jimmi, “*Model Perilaku Anggota Klub Motor Di Bengkayang: Pendekatan Eksploratoris*”, Maneksi, 9.1, (2020), 312.

⁷ Icek Ajzen, *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*, (New York: Springer, 1985), 12.

Teori Fishbein dan Ajzen (1975) ini dalam kajian psikologi sosial, *Theory of Reasoned Action* berpusat pada faktor penetapan perilaku serta faktor penetapannya, yakni sikap terhadap *attitude* (perilaku) dan *subjective norm* (norma subyektif). 2 faktor ini yang menentukan suatu kehendak (*intention*). Adanya suatu kehendak (*intention*) inilah yang mempengaruhi perilaku (*behaviour*). TRA telah menyebutkan pula bahwa prediksi terkuat dari perilaku kehendak adalah niat untuk bertingkah laku (*behavior intention*) seseorang. Niat bertingkah laku (*behavior intention*) menjadi dasar bagi seseorang yang akan membentuk tingkah lakunya sendiri, perilaku (*attitude*) yang jadi hasil pertimbangan atas kepercayaan, dan norma subyektif (*subjective norm*) sebagai pendapat seseorang atas pendapat orang lain. Ketiga hubungan tersebut terdiri atas perilaku dan norma subjektif dalam kehendak berperilaku dapat digambarkan seperti berikut:

Gambar 2.1
Kerangka *Theory Of Reasoned Action*⁸



Dari kerangka di atas, dalam *theory of reasoned action* diketahui terdapat tiga konstruksi yang menyebabkan terjadinya tingkah laku.

1) *Attitude* (perilaku)

Perilaku merupakan kondisi internal (*internal state*) yang memberi dampak pada pilihan utama tindakan seseorang mengenai objek, orang, ataupun keadaan tertentu. Perilaku yang meletakkan seseorang pada konsep pemikiran, dimana seseorang tersebut berminat atau tidak berminat akan suatu hal lalu

⁸ Robert J Vallerand dkk, “*Ajzen and Fishbein Theory Of Reasoned Action As Applied to Moral Behavior. A Confirmation Analysis*”, *Personality and Social Psychologi*, 62.1 (1992), 98.

kemudian mampu menjangkaukan bahkan melepaskan konsep pemikiran yang dimaksud. Dalam status mahasiswa prodi perbankan syariah, perilaku yang dimaksud ialah sebuah pandangan mahasiswa perbankan syariah terhadap karir di bidang perbankan syariah, baik pada nilai intrinsik maupun karakteristik karir, dan terhadap citra profesi di bidang perbankan syariah.⁹

Adapun 3 fungsi dari perilaku, yakni sebagai berikut:

- a) Sebagai alat ukur tingkah laku. Rangsangan dan respon manusia tentu berbeda satu dan yang lain pada suatu objek. Manusia mampu memproses secara sadar dan menilai rangsangan yang ada untuk merespon.
 - b) Sebagai alat pengatur berbagai pengalaman. Secara baik manusia menerima berbagai pengalaman dari dunia luar, namun manusia memutuskan mana saja yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman ini diberi penilaian yang selanjutnya dilakukan pemilihan.
 - c) Sebagai pernyataan kepribadian. Perilaku sering menggambarkan kepribadian seseorang, sebab tak terlepas dari pribadi yang menyokongnya.¹⁰
- 2) *Subjectives norm* (norma-norma subjektif)

Norma subjektif ialah pendapat seseorang terkait keyakinan-keyakinan dari orang lain, dimana pendapat tersebut dijadikan sumber acuan yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berbuat suatu tingkah laku yang sedang dipikirkan.¹¹ Pandangan Fishbein, pada biasanya norma subjektif menyubstitusi suatu keadaan sosial agar turut ikut

⁹ Shintya Khairunnisak, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas)*”, *Akuntansi Trisakti*, 7.2 (2020), 4.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 165-167.

¹¹ Hartono, *Sistem Informasi Keperilakuan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 42.

serta ke dalam tingkah laku seseorang. Yang dimaksud lingkungan sosial di sini ialah sekelompok yang berkomunikasi langsung dengan pelaku tingkah laku seperti keluarga, teman, dosen, maupun orang-orang yang berada di sekelilingnya.¹²

Fishbein dan Ajzen menyebutkan bahwa secara umum norma subjektif memiliki 2 unsur, yaitu sebagai berikut:

- a) *Normatives belief*. Kepercayaan mengenai sikap dari seseorang yang diyakini amat begitu penting. Keyakinan atau persepsi terkait keinginan orang lain terhadap dirinya yang dijadikan sebuah acuan agar dapat memperlihatkan suatu tingkah laku atau tidak. Persepsi memiliki hubungan dengan pandangan dari tokoh atau orang lain yang dianggap penting serta memiliki pengaruh terhadap individu atau tokoh yang dianut tersebut apakah subjek harus melaksanakan atau tidak sebuah perilaku tertentu.
 - b) *Motivation to comply*. Motivasi agar dapat mengikuti orang yang dianggap penting. Motivasi individu agar dapat melakukan pemenuhan terhadap harapan tersebut. Norma subjektif bisa diamati sebagai dinamika yang ada diantara beberapa dorongan yang telah di persepsikan masing-masing orang di sekelilingnya dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan sebuah perilaku tersebut.
- 3) *Behavior intention* (niat berperilaku)

Niat berperilaku (*behavioral intention*) adalah keinginan untuk bertindak sesuatu, sedangkan berperilaku adalah bukti tindakan yang telah dilakukan. Seseorang yang memiliki niat pada suatu objek maka akan memiliki keteguhan untuk bertindak yang berhubungan dengan tingkah laku untuk memperoleh objek sarannya.¹³

¹² Edi Purwanto, *Technology Adoption: A Conceptual Framework*, (Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia, 2020), 8.

¹³ Pramatatya Resindra W, Aloysius Hari K, dan Jimmi, “*Model Perilaku Anggota Klub Motor Di Bengkayang: Pendekatan Eksploratoris*”, 311.

2. Berkarir Mahasiswa

Secara bahasa, karir artinya pekerjaan. Pada KBBI mengartikan karir ialah sebuah perkembangan serta kemajuan dalam hidup seseorang, berupa pekerjaan dan jabatan yang memberikan harapan untuk terus maju (Kemendikbud, 2016). Tetapi dari para ahli, karir mempunyai arti yang tidak sama tergantung sudut pandang setiap individu. Tetapi dapat ditarik kesamaan arti bahwa karir tidak akan jauh dari permasalahan suatu perkembangan, pekerjaan, kedudukan atau suatu jabatan, dan proses pengambilan keputusan.

Murray berpendapat bahwa, “karir dapat disebut rentangan segala aktivitas dalam dunia pekerjaan yang saling berkaitan. Maksudnya, jika kehidupan seseorang ingin bergerak maju maka seseorang tersebut melibatkan segala perilaku, kekuatan, sikap, kebutuhan, aspirasi, serta angan sebagai satu rentangan hidupnya sendiri (*the span of one's life*)”. Dapat disimpulkan, karir merupakan seseorang yang mendalami suatu pekerjaan bertujuan untuk adanya kemajuan dalam kehidupannya yang memiliki bermacam-macam persyaratan seperti tingkat pendidikan, tanggungjawab, serta syarat lainnya.¹⁴

Sedangkan Yendrawati mengemukakan bahwa, karir merupakan gagasan agar dapat terus melakukan pergerakan dalam hal pekerjaan yang sudah jadi pilihan. Dalam hal ini, bergerak diartikan berhak untuk mendapatkan pemasukan atau pendapatan, status, *prestise*, dan kekuasaan lebih besar sehingga terciptanya sikap serta perilaku tertentu. Sedangkan dari Gibson dkk, karir merupakan sekelompok sikap serta perilaku yang memiliki hubungan dengan pengalaman serta kegiatan kerja selama seseorang menjalani hidup serta rangkaian kegiatan kerja yang terus dan kontinu. Dari Mathis dan Jakson, karir ialah sebuah posisi teratur yang berkaitan dengan posisi pekerjaan seseorang selama hidupnya.

Dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, bisa diambil suatu simpulan bahwa karir ialah sebuah jenjang atau status pekerjaan maupun jabatan seseorang yang terus

¹⁴ Siti Amsanah, Skripsi: "*Efektivitas Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemilihan Karir Peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), 33.

mengalami perkembangan selama hidupnya dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Mahasiswa, tersusun dari 2 kata yakni maha artinya “besar” serta siswa artinya “orang yang sedang mengikuti pembelajaran”. Mahasiswa ialah suatu kelompok dari masyarakat yang mendapatkan status sebab terikat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dapat diartikan pula sebagai kandidat intelektual atau calon cendekiawan muda di lapisan masyarakat yang memiliki berbagai persyaratan dan berbagai predikat.¹⁵

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa merupakan orang dari sekelompok masyarakat yang sedang mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan menjadi calon intelektual dengan berbagai syarat dan predikat.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarir Mahasiswa

Berikut ialah beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat dari Crow dan Crow:

a. Faktor Emosional (*Emosional Factor*)

Faktor ini ialah sebuah takaran kesungguhan seseorang menempatkan perhatiannya pada suatu kegiatan atau tujuan tertentu.

b. Faktor dari Dalam (*The Factor Inner Urge*)

Impuls yang hadir berasal dari ruang lingkup atau lingkungan yang terdapat kesesuaian dengan harapan atau keperluan seseorang akan lebih mudah mewujudkan rasa ketertarikan dari diri seseorang.

c. Faktor Corak Sosial (*The Factor of Social Motive*)

Ketertarikan seseorang pada objek atau suatu hal. Selain itu pula ditentukan oleh faktor yang berasal pada diri manusia serta corak sosial.¹⁶

4. Aspek-aspek Minat Berkarir Mahasiswa

Dari Hurlock berpendapat bahwa ketertarikan mempunyai 2 aspek yakni sebagai berikut:

a. Aspek Afektif

Aspek afektif ketertarikan berkembang dari pengalaman setiap individu yang bersumber dari sikap orang yang dianggapnya penting contohnya orang tua,

¹⁵ Harun Gafur, *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*, (Bandung: Rasi Terbit, 2015), 17.

¹⁶ Khairani, *Psikologi Belajar*, 139.

pengajar, serta rekan sebaya terhadap kegiatan yang ada hubungannya dengan ketertarikan tersebut.

b. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat berdasar pada konsep yang terjadi pengembangan dari mahasiswa tentang keterkaitan bidang yang diminati. Contohnya aspek kognitif ketertarikan seorang mahasiswa untuk dapat bekerja di LKS. Maka mahasiswa yang beranggapan bekerja di LKS sebagai profesi berpotensi baik dimana mereka dapat mendalami, mengembangkan, dan menciptakan inovasi baru mengenai banyaknya hal yang dapat melahirkan rasa penasaran mereka.

Dari kedua aspek tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besarnya tekad seseorang supaya mendapatkan apa yang diinginkan, maka semakin besar juga ketertarikannya serta semakin besar pula perhatiannya juga *support* dari orang tua, sehingga anak akan mencapai titik kesenangannya sendiri serta besar ketertarikannya terhadap suatu hal.

5. Indikator Minat Berkarir Mahasiswa

a. Minat pribadi.

Keputusan memilih prodi perbankan syariah merupakan salah satu ketertarikan terhadap dunia bank berbasis syariah. Ini cukup menjadi bekal mahasiswa untuk memenuhi keinginannya menjadi seorang bankir. Dorongan datang dari lingkungan kampus, dosen, bahkan teman satu kelas yang sesuai dengan tekad lebih mudah melahirkan ketertarikan berkarir dalam diri mahasiswa. Karena dosen dapat menentukan kecil besarnya minat mahasiswanya dan pengalaman dengan teman dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa.

b. Ketersediaan lowongan pekerjaan.

Dunia perbankan syariah tentunya selalu mengalami perkembangan, dimana tuntutan dan tantangan harus dihadapi secara tepat. Maka dari itu, perbankan syariah harus sudah siap menyiapkan berbagai macam strategi untuk meminimalisir risiko. Dalam hal ini sumber daya manusia pun ikut berperan, diperlukan sumber daya manusia professional untuk mengisi kekosongan peran. Diharapkan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus ikut berperan

mengenalkan dan memajukan perbakan syariah di masyarakat luas maupun nasional.

- c. Ilmu yang telah dipelajari dari kampus tidak akan sia-sia.

Selama di kampus, mahasiswa mendapatkan haknya untuk mendapatkan pengetahuan dan bimbingan dari Bapak Ibu dosen. Mata kuliah yang didapatkan tentunya seputar lembaga keuangan syariah. Berbagai macam ilmu dari dalam kelas, luar kelas, bahkan luar kampus pasti bermanfaat jika diterapkan dengan tepat.

C. Pengalaman Magang

1. Pengertian

Dalyono memiliki pendapat bahwa pengalaman adalah sebuah wawasan atau *skill* yang telah diketahui serta dikuasai seseorang yang diakibatkan oleh adanya perilaku atau pekerjaan yang sudah dikerjakan sebelumnya dalam masa tertentu. Jadi, seseorang bisa disebut memiliki pengalaman yakni jika orang tersebut mempunyai penguasaan tinggi serta mempunyai banyak *skill* sesuai di bidang pekerjaannya.¹⁷ Pengalaman disebut suatu wawasan atau *skill* yang didominasi dari pembelajaran yang didapatkan secara sengaja atau tidak disengaja. Pengalaman terbagi menjadi dua: **Pertama**, pengalaman *direct* yang diperoleh dari suatu tindakan serta berpartisipasi langsung. **Kedua**, pengalaman alternatif yang diperoleh dari pengalaman *direct*, selain itu diperoleh melalui gambar, grafik, kata, dan simbol.

Pendapat lain, Siagian mengemukakan pengalaman adalah pelajaran yang diperoleh seseorang secara keseluruhan dari peristiwa yang telah dilalui selama perjalanan hidupnya.¹⁸

William dalam Hamalik berpendapat bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan bersifat mendidik, yang dimaksud mendidik disini ialah satu kesatuan di sekitar tujuan peserta didik. Secara garis besar, Hamalik membagi pengalaman menjadi dua yaitu : **Pertama**, pengalaman langsung didapat karena berbuat dan berpartisipasi langsung. **Kedua**, pengalaman

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 167.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, 1 ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

pengganti didapat lewat observasi secara langsung, lewat ilustrasi, representatif, kata dalam kalimat, serta tanda.¹⁹

Magang merupakan proses persiapan diri mahasiswa tingkat akhir untuk menjadi profesional yang secara formal terjun dan bekerja langsung ke lapangan dan dalam pengawasan oleh administrator berkompeten di jangka waktu tertentu.²⁰ Begitu pun R Wayne Mondy berpendapat magang merupakan wujud tertentu berupa perekrutan dimana siswa atau mahasiswa turut terlibat dalam suatu pekerjaan sementara dan bagi perseroan atau dinas tidak mewajibkan untuk memperkerjakan siswa atau mahasiswa tersebut di posisi yang sama setelah mereka lulus.²¹

Dari pemaparan beberapa ahli di atas, bisa diambil sebuah simpulan bahwa pengalaman magang ialah sebuah proses pembelajaran dan menambah keterampilan diri seseorang yang diperoleh dari suatu instansi/perusahaan bertujuan untuk membandingkan teori dengan fakta di lapangan serta membentuk seseorang tersebut menjadi profesional di bidangnya.

2. Indikator Tolak Ukur Pengalaman Magang

Di IAIN Kudus sendiri terutama jurusan Perbankan tahun 2017, di tahun ini mahasiswa tidak diwajibkan magang. Menurut penulis, hal ini amat sangat disayangkan karena dari pengalaman magang terdapat banyak ketidaksesuaian teori di lapangan. Memang tidak harus sama persis antara teori dan fakta di lapangan, tentu perlu disesuaikan dengan perkembangan serta keadaan yang ada di masyarakat luas. Selain itu, hal yang dapat dirasakan dari pengalaman magang yakni mempunyai keahlian khusus berupa jenjang wawasan, keterampilan, dan juga semangat kerja tinggi yang seimbang dengan desakan di lingkup kerja dan pengakuan apresiasi pengalaman kerja sebagai subsets dari proses pendidikan. Pengalaman magang salah satu bagian dalam

¹⁹ Faradil Suyanto, Elvi Rahmi, dan Abel Tasman “*Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*,” *EcoGen* 2, no. 2 (2019), 188.

²⁰ Nur Aziza dan Sigit S, Sri Sumaryati, “*Pengaruh Persepsi Magang Dunia Usaha/Dunia Industri dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa*,” *Tata Arta* 5, no. 1 (2019): 12, 97.

²¹ R Wayne Mondy, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2008), 152.

proses pendidikan yang bertujuan memberikan peningkatan *skill* dalam bekerja oleh para mahasiswa supaya menjadi lulusan yang siap kerja.

Hasil penelitian Anskaria Simfrosa G bahwa ketertarikan kerja serta pengalaman magang mahasiswa secara simultan berpengaruh terhadap siap tidaknya mahasiswa untuk bekerja.²² Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Faradil Suyanto, Elvi Rahmi, dan Abel Tasman juga menyatakan pengalaman magang mempengaruhi kesiapan mahasiswa di dunia kerja.²³ Hasil analisis data yang didapat mereka menunjukkan perbandingan lurus, jika semakin baik ketertarikan kerja serta kesiapan belajar maka semakin tinggi pula rasa siap para mahasiswa untuk bekerja. Sejalan dengan pendapat Dalyono, pengalaman berpengaruh terhadap fisiologis perkembangan seseorang yang salah satunya merupakan prinsip kesiapan (*readiness*) mahasiswa mempersiapkan diri untuk bekerja.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa praktik kerja lapangan adalah satu tahap persiapan siswa untuk menjadi professional yang nyaris menamatkan studi formal bekerja di lapangan dengan pengawasan oleh seorang administrator kompeten dalam masa tertentu. Pada umumnya tujuan dari pelatihan untuk membrikan persiapan serta melakukan pembinaan terhadap tenaga kerja secara structural ataupun fungsional sehingga mempunyai kemampuan disiplin yang baik. Berdasarkan manfaat dari magang, berikut peneliti menetapkan indikator yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik:²⁴

a. Pendidikan dan pengembangan SDM

Pengalaman magang merupakan pelatihan pra-kerja mahasiswa perbankan syariah sebelum masuk ke dunia kerja. Tujuan dasar dari program magang yaitu menjadikan mahasiswa untuk menguasai keterampilan.

²² Anskaria Simfrosa Gohae, “Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi,” JIMEA 4, no. 3 (2020): 11, 1.959.

²³ Suyanto dan Faradila Elvi Rahmi, “Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, 194-195.

²⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Akan banyak ilmu yang diperoleh dari program magang dan tidak diperoleh dari kelas, salah satunya berinteraksi langsung dengan nasabah.

b. Pemantapan dan pematangan hasil belajar

Selama magang mahasiswa selalu melakukan pekerjaan yang diberikan oleh divisi, dari hal tersebut mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata serta merasakan bagaimana ketika berada di dunia kerja. Adanya pengalaman magang di dapat menambah wawasan dan mematangkan teori.

c. Keterampilan saat bekerja

Akan muncul berbagai permasalahan yang akan dijumpai di dunia kerja. Pengalaman magang dapat memberikan wawasan serta keterampilan nyata sebagai bekal mahasiswa memecahkan masalah tersebut.

d. Pembentukan sikap saat bekerja

Sebelum terjun ke dunia kerja, mahasiswa dilatih menjadi tenaga kerja profesional di tempat magang. Dari pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengetahui bagaimana bersikap ketika bekerja yang berbeda dengan masa perkuliahan.

e. Keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan bidangnya

Teori yang didapat dalam kelas dapat diterapkan melalui praktik magang. Praktik magang mengasah kemampuan mahasiswa untuk berkompeten dan terampil dalam bekerja. Dari hal tersebut membuat mahasiswa lebih percaya diri atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaannya terkait bidang keahlian.

D. Pengetahuan Perbankan Syariah

1. Pengertian

Keterampilan pengetahuan atau biasa disebut dengan *knowledge* ialah sebuah hasil dari mengerti lewat pemanfaatan indera terhadap suatu obyek khusus serta amat begitu penting terhadap terwujudnya perilaku seseorang.

Suatu penelaahan yang didapatkan oleh seseorang dari suatu pengalaman disebut sebagai sebuah wawasan. Pengetahuan ialah sebuah hasil pemanfaatan indera manusia yang didapatkan dari sebuah pengalaman dan menjadinya sebagai acuan dalam perwujudan sikap dari seseorang. Pada

dasarnya wawasan adalah hasil dari proses penglihatan, pendengaran, perasa serta pemikiran yang menjadi fondasi manusia berakhlak serta bertingkah laku.²⁵

Undang-Undang Nomor 21 Pasal 1 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan syariah ialah seluruh hal yang ada sangkut pautnya dengan bank syariah serta UUS (Unit Usaha Syariah), termasuk didalamnya kelembagaan, aktivitas usaha, dan juga cara serta proses pelaksanaan aktivitas usahanya. Sudarsono mengemukakan pendapatnya mengenai perbankan syariah yaitu lembaga keuangan negara pemberi pembiayaan serta melayani jasa lalu lintas pembayaran dan juga beroperasi dalam perputaran uang berprinsip syariah. Dari Perwataatmadja, perbankan syariah ialah sebuah bank yang pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah sedangkan tata caranya berdasarkan al qur'an serta hadist. Di sisi lain menurut Schaik, perbankan syariah adalah bentuk bank modern berlandaskan hukum Islam dikembangkan di abad pertengahan Islam berkonsep berbagi risiko sebagai sistem inti dan menghilangkan sistem keuangan berprinsip kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.²⁶

Wawasan perbankan syariah ialah sebuah wawasan terkait konsep dasar transaksi syariah di dalam perbankan syariah. Pengetahuan perbankan syariah dapat berpengaruh terhadap minat dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk karir di LKS.

2. Indikator Pengetahuan Perbankan Syariah

Peneliti menetapkan indikator pengetahuan perbankan syariah yang dikemukakan oleh Tri Indah dan Luqman, yaitu sebagai berikut:²⁷

a. Gambaran ruang lingkup pekerjaan

Wawasan perbankan syariah dapat memupuk ketertarikan mahasiswa bekerja di entitas keuangan syariah sebab memberi pengetahuan ruang lingkup

²⁵ Dzakirin, "Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, Dan Gender: Pengaruhnya Pada Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional," *Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 2 (2019): 24, 4.

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, 2 ed. (Jakarta: Prenamedia, 2013), 7.

²⁷ Tri Indah Sulistiyowati dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi," *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12.01 (2021), 1042.

pekerjaan dunia perbankan syariah. Adanya mata kuliah praktik perbankan syariah dalam SKS menjelaskan apa saja jabatan dan tugas seorang bankir di kantor maupun di lapangan.

b. Asumsi dasar

Riba jelas dilarang dalam praktik keuangan syariah. Praktik bank konvensional dengan bank syariah berbeda, mahasiswa perbankan syariah pastinya sudah cukup paham. Dari apa yang sudah dipelajari, mahasiswa tidak akan keliru membedakan praktik keuangan konvensional dengan keuangan syariah. Pemahaman dari hal dasar dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menjelaskan kepada masyarakat apa itu keuangan syariah dan dapat mengajak masyarakat menggunakan sistem keuangan syariah.

c. Produk dan layanan di entitas syariah

Banyak produk dan layanan dalam keuangan syariah yang ditawarkan ke pasar. Mahasiswa perbankan syariah sudah dibekali pengetahuan akan hal tersebut, dimaksudkan untuk bekal jika terjun ke dunia kerja keuangan syariah. Berbagai macam produk dan layanan yang menarik dapat menumbuhkan minat mahasiswa perbankan syariah setia berkecimpung di bidangnya. Bukankah lebih baik jika suatu pekerjaan diisi oleh tenaga profesional yang ahli dalam bidangnya.

3. Tujuan dan Fungsi Perbankan Syariah

Terdapat beberapa tujuan serta fungsi esensial dari system perbankan syariah yang dikemukakan oleh Chapra, antara lain yaitu:²⁸

- a. Bantuan yang ampuh pada seluruh bantuan yang semestinya diinginkan dari sistem perbankan.
- b. Adanya keadilan baik di bidang social maupun ekonomi, penyebaran penghasilan, dan juga kekayaan yang adil dan merata.
- c. Pergerakan serta kapitalisasi tabungan untuk membangun finansial menggunakan beberapa cara tertentu dapat menanggung banyak pihak yang memiliki kepentingan mendapat bagian pemulihan yang bersahaja.

²⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 18.

- d. Kestabilan nilai mata uang yang besar kemungkinan alat tukar mata uang menjadi sebuah unit perhitungan yang diandalkan, standar penyeteroran yang bersahaja serta nilai simpan yang sebanding.
- e. Meluasnya kemakmuran ekonomi serta jenjang kerja padat diimbangi dengan jenjang pertumbuhan finansial yang maksimal.

4. Fungsi dan Peran Perbankan Syariah

Terdapat pula pendapat dari AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) mengenai fungsi serta peranan perbankan syariah, antara lain:²⁹

- a. Pelaksanaan aktivitas sosial
Ciri pada entitas keuangan syariah yakni sebagai pelaksanaan kegiatan sosial. Tentu bank syariah berkewajiban mengelola (melakukan penghimpunan, melakukan administratif, dan melakukan distribusi) serta mengeluarkan zakat juga beberapa dana sosial lainnya.
- b. Investor bank syariah
Yakni bank syariah mampu menanamkan dana yang perseroan punya atau dana yang berasal dari nasabah yang memberikan kepercayaannya terkait dana kepada bank syariah tersebut.
- c. Manajer investasi
Yaitu bank syariah diharapkan mampu dalam pengelolaan dana dari nasabah.
- d. Sebagai penyedia jasa keuangan serta lalu lintas penyeteroran
Bank syariah diharapkan mampu menjalankan kegiatan jasa pelayanan perbankan sebagaimana semestinya.

5. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Sistem yang ada dalam perbankan yang sifatnya syariah jelas memiliki perbedaan dengan system perbankan yang sifatnya konvensional, perbedaan yang dimaksud yaitu prinsip dasar operasionalnya. Prinsip dasar operasional perbankan syariah berkiblat pada system ekonomi Islam yang sumbernya dari hukum Al Qur'an serta Hadist. Dalam ekonomi Islam tidak mengenal konsep bunga uang serta meminjam uang,

²⁹ Umam, 19.

selain kerjasama atau kemitraan (*musyarakah* serta *mudharabah*), tetapi menerapkan prinsip bagi hasil.

Untuk lebih memahami perbedaan di antara bank syariah dengan bank konvensional dapat penulis sajikan ke dalam tabel sebagai berikut:³⁰

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi	Perusahaan yang dipilih bank syariah untuk menginvestasikan dana yang dimiliki hanya diperuntukkan ke perusahaan yang memproduksi barang dan jasa halal.	Tidak memandang kehalalan perusahaan yang akan dibiayai dalam memproduksi barang dan jasa, yang terpenting proyek tersebut menguntungkan.
2	<i>Return</i> (keuntungan yang didapat)	Berasal dari bagi hasil atau pendapatan lain berprinsip syariah.	Berasal dari bunga.
3	Perjanjian	Berbentuk akad sesuai prinsip syariah Islam.	Berupa hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan	Memberikan pembiayaan kepada nasabah bukan hanya demi keuntungan saja, melainkan juga demi kesejahteraan masyarakat (<i>falah oriented</i>).	Memberikan pembiayaan serta merta mendapatkan keuntungan.

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, 4 ed. (Jakarta: Prenamedia, 2016), 38.

No	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
5	Hubungan dengan nasabah	Mitra	Kreditor (bank konvensional) dan debitur (nasabah).
6	Dewan Pengawas	Mencakup Bank Indonesia (BI), Komisaris, serta DPS (Dewan Pengawas Syariah).	Mencakup Bank Indonesia (BI), Komisaris, serta Bapepam.
7	Penyelesaian sengketa	Secara musyawarah melalui peradilan agama.	Melalui pengadilan negeri setempat.

E. Lingkungan Sosial

1. Pengertian

Manusia sebagai makhluk sosial, yang maknanya manusia tak bisa hidup saendirian maka dari itu manusia membutuhkan bantuan orang lain selain dirinya sendiri. Yang dimaksud orang lain tersebut diantaranya ialah keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Akibat adanya ketergantungan manusia membutuhkan bantuan manusia lain, maka menimbulkan proses interaksi sosial. Interaksi sosial ialah sebuah hasil dari suatu hubungan antara individu dengan kelompok. Misalnya kita berinteraksi sosial dengan teman, kelompok sosial lain yang cakupannya lebih besar, tetangga, serta anggota keluarga.³¹

Setiadi dan Kolip mengemukakan tentang pengertian lingkungan sosial adalah tempat atau keadaan suatu sekelompok manusia, dimana manusia tersebut merasa dirinya sebagai anggotanya seperti kawasan kerja, kawasan tetangga, kawasan keluarga, dan kawasan sekolah.³² Pendapat lain, Sumaatmaja mendefinisikan lingkungan sosial tersusun

³¹ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 2 ed., (Jakarta: Kencana, 2012), 66.

³² Setiadi dan Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 181.

dari sekelompok manusia itu sendiri.³³ Sedangkan Purwanto, menjabarkan lingkungan sosial adalah seluruh individu atau manusia lain yang mampu berpengaruh kepada diri kita secara langsung ataupun tidak langsung.³⁴ Menurut beberapa pendapat dari ahli tersebut, bisa diambil sebuah simpulan bahwa lingkungan sosial adalah tempat adanya sekelompok manusia yang saling melakukan interaksi yang dapat berpengaruh terhadap diri kita secara langsung maupun tidak langsung.

2. Indikator Lingkungan Sosial

Masing-masing individu memiliki kepribadian tersendiri yang tidak sama dengan kepribadian orang lain. Kepribadian individu dapat dipengaruhi dari faktor bawaan dan faktor lingkungan yang mengalami interaksi secara berkesinambungan. Manusia disebut makhluk sosial dikarenakan faktor dari dalam dirinya sendiri, yaitu adanya desakan supaya berinteraksi dengan manusia lain, kepentingan agar dapat hidup dalam kelompok, kepentingan agar dapat memperoleh rekan, kepentingan agar dapat menjalin pertemanan dengan manusia lain yang berlandaskan kepentingan ataupun kesamaan karakteristik.

Penulis menetapkan 3 indikator lingkungan sosial yang dialami oleh manusia yang dikemukakan Nur'aini, Jeni, dan M Khoirul, yaitu sebagai berikut:³⁵

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga disebut lingkungan pertama dalam proses sosial yang dialami setiap manusia. Maka dari itu, lingkungan keluarga sering menjadi faktor utama sebagai pembentukan kepribadian seseorang dan berguna bagi masyarakat. Hasil dari terjadinya interaksi individu dengan lingkungan keluarga seperti terbentuknya sebuah aturan sosial, zona menuntut ilmu, serta mengutarakan

³³ Sumaatmadja, *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, (Bandung: Alumni, 1988), 50.

³⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Belajar, 2009), 73.

³⁵ Nur'aini IKA Ramadhani, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul ABS, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang," e-Jurnal Riset Manajemen, 2019, 84.

dirinya sendiri sebagai makhluk sosial ketika terjadi hubungan atau interaksi dengan dengan kelompok.³⁶

b. Lingkungan kampus

Lingkungan sekolah atau kampus disebut lingkungan kedua dalam proses sosial yang dialami setiap manusia. Tujuan dirakannya sekolah yaitu untuk membantu bekal persiapan hidup anak-anak, karena keluarga belum dapat memenuhi bahkan tidak sanggup lagi memberikan ancang-ancang terkait persiapan untuk menjalani kehidupan bagi para anaknya. Zaman selalu mengalami peradaban, maka dari itu banyak anak tidak hanya cukup dengan mendapatkan pendidikan serta ajaran-ajaran yang berasal dari keluarganya saja. Untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, anak perlu bekal lain seperti halnya kecapabilitas serta keahlian dalam bermasyarakat modern yang tinggi akan kebudayaan.

Pendidikan di sekolah sifatnya adalah formal yang tidak seperti di kawasan keluarga sebab adanya kurikulum sebagai rancangan pendidikan, pengajar yang melakukan pengajaran professional, sarana dan prasarana mendukung keberlangsungan dari kegiatan pembelajaran, serta pendidikan yang dikelola secara khusus.³⁷

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat disebut lingkungan ketiga dalam proses sosial yang dialami setiap manusia. Masyarakat adalah bermacam kelompok yang mempunyai peran besar dari terbentuknya kepribadian setiap individu. Karena di dalam masyarakat mencakup beberapa unsur yaitu kebudayaan, sekelompok orang, terbentuknya sudah lama, mempunyai sistem serta struktur sosial sendiri, terdapat keyakinan perangai serta akhlak yang dimiliki bersama, berkesinambungan serta proteksi diri.³⁸

³⁶ Philip dan Kevin Lane Keller Kotler, *Manajemen Pemasaran*, 13 ed. (Jakarta: Erlangga, 2009), 87.

³⁷ Mega Pratitis Nur dan Sigit Santoso Aini, “*Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha*,” *Tata Arta* 3, no. 2 (2017): 10, 4.

³⁸ Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 181.

F. Spiritualitas

1. Pengertian

Segala isi dunia dan akhirat hanyalah milik Allah, manusia sebagai salah satu ciptaan-Nya harus selalu tunduk dan patuh atas perintah-Nya. Kehidupan yang bermakna tentu dambaan semua makhluk-Nya, kebermaknaan hidup ditentukan oleh makhluk itu sendiri. Kehidupan manusia dapat dirasakan bermakna tak luput dari keterkaitan erat dengan tingkat religiulitas diri manusia. Dalam kodratnya manusia merupakan makhluk religius, dimana tingkah laku yang dimiliki akan mendorong untuk menemukan dan mencapai kebermaknaan dalam hidup. Hubungan manusia dengan spiritualitas akan selalu berhubungan erat selama manusia itu masih hidup.

Spiritualitas bermula dari kata spirit yang memiliki arti rohani, sukma, batin, jiwa, mental, semangat, roh, serta religiositas.³⁹ Anshari berpendapat dalam kampus psikologi bahwasanya spiritual ialah dugaan tentang beberapa nilai gaib.⁴⁰ Makna transcendental yaitu segala sesuatu terkait hal-hal yang melebihi pemahaman terhadap pengalaman biasa serta metafisika (definisi ilmiah).⁴¹ Hafiduddin menjelaskan spiritualitas condong ke pemaknaan manusia yang lebih dalam terhadap substansi penciptaannya di atas dunia yang sementara ini.⁴² Dalam hal ini, spiritualitas dihubungkan dengan beberapa nilai agama Islam. Yakni dimana bagaimana seorang hamba paham akan substansi penciptaanNya serta selanjutnya seorang hamba tersebut berupaya melaksanakannya sebagai bentuk dari menjalankan perintah Sang Pencipta.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa spiritualias menunjukkan sesuatu dari dalam diri manusia merupakan sumber utama manusia untuk melaksanakan segala aktivitas, memiliki rasa terhadap sesuatu, ialah sebuah

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 857.

⁴⁰ M Hafi Anshori, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Kanisius, 1995), 653.

⁴¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 1118-1122.

⁴² Asrori S Karni, *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, 1 ed. (Bandung: Mizan, 2009), 57.

kekuatan gaib yang tingkatannya lebih tinggi dari fisik serta material, bersifat transendental yang dekat dengan ketuhanan. Sumber itu ialah sebuah wujud hakikat yang kekal serta abadi yakni disebut hati Nurani, jantung, ruh, serta jiwa. Manusia yang memiliki spiritualitas artinya manusia tersebut menjadikan Allah sebagai tujuan dari kehidupannya, yang pada akhirnya segala hal yang manusia kerjakan di atas permukaan bumi seluruhnya dijadikan media bentuk mengabdikan kepada Allah. Maka dari itu, pada setiap pekerjaan yang dilakukan semuanya dihitung sebagai ibadah kepada Allah.

2. Faktor-faktor Spiritualitas

Thouless (1995:34) dalam Iswahudin (2015), memberikan perbedaan dari beberapa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sikap keagamaan menjadi 4 macam, yakni sebagai berikut:⁴³

a. Variabel Tepian Ilmu

Berhubungan dengan banyaknya prosedur daya pikir verbal/rasionalisasi.

b. Variabel Pengalaman

Terkait dari banyaknya macam pengalaman yang membangun sikap keagamaan. Terlebih dalam pengalaman tentang keindahan, pertentangan moral serta pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini lazimnya berwujud pengalaman spiritual secara cepat yang berpengaruh terhadap tindakan setiap insan manusia.

c. Dampak Pengajaran atau Pendidikan serta Banyaknya Desakan Sosial

Faktor ini terdiri dari seluruh dampak sosial dalam perkembangan keagamaan itu, banyaknya tradisi sosial, didikan yang berasal dari orang tua, desakan dari lingkungan sosial agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan berbagai paham serta sikap yang dimakbulkan oleh kawaan itu termasuk di dalamnya.

⁴³ Siti Nurhalima Fitri Agustini, “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarier Di Lembaga Keuangan Syariah,” *Economics Bosowa Journal* 6, no. 2 (2020): 16, 43.

d. Variabel Kehidupan

Keperluan yang dimaksud di sini merupakan banyaknya keperluan secara garis besarnya terdiri dari 4 macam yakni sebagai berikut:

- 1) Keperluan berupa rasa aman atau selamat dalam hidup.
- 2) Keperluan berupa kasih sayang dalam hidup.
- 3) Keperluan dalam mendapatkan harkat martabat.
- 4) Keperluan yang muncul disebabkan oleh gertakan ketewasan.

3. Indikator Spiritualitas

Spiritualitas tidak saja terjadi saat kegiatan ritual (beribadah) namun pula kegiatan lain atas dorongan batin. Peneliti menetapkan 5 indikator yang dikemukakan oleh R Strak dan C.Y. Glock, sebagai berikut:⁴⁴

a. Dimensi ideologis

Dimensi ini mengukur seberapa jauh umat menerima beberapa hal yang sifatnya tegas dalam agama yang dipercayainya. Seperti umat Islam membuktikan diri kepada kalayak umum dengan menyampaikan amar ma'ruf nahi munkar serta amaliah yang dikerjakan secara ikhlas berlandaskan pada iman yang kuat.

b. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini mengukur seberapa jauh umat berkomitmen pada ajaran agama yang diepluk dalam keseharian. Misalnya bersikap jujur, tidak mencuri, menolong sesama manusia, dan lain halnya.

c. Dimensi intelektual

Dimensi ini mengukur seberapa jauh umat tahu, mengerti, dan memahami tentang apa saja ajaran agama yang dipeluknya. Serta seberapa jauh mau melakukan kegiatan yang menambah pemahaman hal keagamaan yang dipeluknya.

d. Dimensi ritual

Dimensi ini mengukur seberapa jauh umat merasakan serta mengalami banyaknya perasaan serta pengalaman spiritualitas. Di dalam Islam berupa perasaan dekat dengan Allah SWT.

⁴⁴ Wahyudin dkk, "Dimensi Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap *Organizational Citizenship Behaviour*," Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), 20.03 (2018), 2.

G. Penelitian Terdahulu

Cynthia Candraning dan Rifqi Muhammad dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah”. Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode kusioner. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya efek positif serta substansial positif pada variabel pertimbangan pasar kerja, area kerja, spiritualitas, sementara itu pada variabel penghargaan keuangan atau gaji terdapat pengaruh positif namun substansial negatif terhadap ketertarikan kerja mahasiswa di lembaga keuangan syariah. Perbedaan dalam penelitian ini berada pada objek penelitian, zona serta waktu penelitian, ada pula perbedaan variabel independen yaitu pertimbangan pasar kerja, area kerja, serta penghargaan keuangan atau gaji.

Tri Indah Sulistyowati dan Luqman Hakim dengan judul penelitian “Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir di Perbankan Syariah dengan Sikao Sebagai Variabel Moderasi”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan dan kuantitatif metode *ex post facto* (metode penelitian bertujuan melakukan penentuan terhadap adanya hubungan serta besar hubungan dari kedua variabel bahkan lebih). Hasil dari penelitian ini yaitu variabel pengetahuan perbankan syariah memiliki efek langsung secara positif serta substansial terhadap ketertarikan bekerja di perbankan syariah. Sedangkan variabel kepercayaan tidak memiliki efek. Perbedaan terdapat pada objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian.

Rofiq Kurnia Sandi dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berkarier Di Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang)”. Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode kusioner. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel pertimbangan pasar kerja serta tekad spiritual memiliki efek terhadap ketertarikan para mahasiswa untuk bekerja di Perbankan Syariah. Sementara itu, variabel penghargaan keuangan, pengetahuan akuntansi syariah, serta lingkungan kerja tidak memiliki efek terhadap ketertarikan para mahasiswa berkarier di Perbankan Syariah. Perbedaan terdapat pada objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta perbedaan variabel independen yakni pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, wawasan mengenai akuntansi syariah, serta area kerja.

Rangga Mandala Yudha dengan judul penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu Berkarier Di Bank Syariah”. Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode survei, kuisioner dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini yakni adanya efek positif serta substansial pada variabel magang, area sosial, serta penghargaan finansial/gaji terhadap ketertarikan mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Bengkulu berkarier di Perbankan Syariah. Yang menjadi pembeda adalah objek penelitian, lokasi serta waktu penelitian, serta perbedaan variabel independen yaitu penghargaan finansial/gaji.

Ni'matul Fajriyah dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah S1 IAIN Salatiga)”. Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode kuisioner. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya efek positif serta substansial pada variabel kepercayaan, area keluarga, serta pertimbangan pasar kerja, sedangkan pada variabel wawasan perbankan syariah serta pengalaman magang memiliki efek positif tetapi tidak substansial terhadap ketertarikan para mahasiswa agar dapat berkarier di bank syariah. Perbedaan ada pada objek penelitian, lokasi serta waktu penelitian, serta pada variabel independen yaitu pertimbangan kerja.

Siti Nurhalima Fitri Agutini dengan judul penelitian “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarier Di Lembaga Keuangan Syariah”. Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode kuisioner. Hasil dari penelitian ini yaitu ada efek positif serta substansial pada semua variabel yaitu kepercayaan, wawasan akuntansi syariah, serta pertimbangan pasar kerja terhadap ketertarikan mahasiswa akuntansi Universitas Bosowa berkarier di LKS. Perbedaan ada pada objek penelitian, lokasi dan juga waktu penelitian, serta pada variabel independen yaitu wawasan akuntansi syariah serta pertimbangan pasar kerja.

Anskaria Simfrosa Gohae dengan judul penelitian “Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi”. Jenis penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif metode kuisioner. Hasil dari penelitian ini yakni ada efek positif serta substansial pada semua

variabel yakni minat kerja serta pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Perbedaan ada pada objek penelitian, lokasi serta waktu penelitian, serta pada variabel independen minat bekerja. Berbeda pula variabel dependen yaitu kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

H. Kerangka Berfikir

Pengalaman magang adalah proses pembelajaran dan menambah keterampilan diri seseorang yang diperoleh dari suatu instansi/perusahaan bertujuan untuk membandingkan teori dengan fakta di lapangan serta membentuk seseorang tersebut menjadi profesional di bidangnya. Berkarir di dunia perbankan syariah perlu kesiapan matang, misalnya mahasiswa ekonomi syariah sebelum memutuskan menjadi bankir. Selama masa pendidikan tentunya memiliki pengalaman magang, hal ini dapat dijadikan pertimbangan.

Wawasan perbankan syariah adalah wawasan konsep transaksi syariah pada perbankan syariah. Teori-teori yang dipelajari dalam bangku kuliah dapat membentuk asumsi dasar mengenai dunia perbankan syariah dalam diri mahasiswa. Adapun mata kuliah praktik perbankan syariah di IAIN Kudus, dari mata kuliah ini memberi gambaran bagaimana operasional bank syariah. Terdapat SDM yang memiliki *job description* masing-masing. Pengetahuan perbankan syariah juga berhubungan erat dengan pengalaman magang, karena teori yang telah didapat akan dipraktikkan langsung di lapangan.

Kawasan sosial ialah sebuah kelompok sosial yang sifatnya adalah abadi, keluarga pun menjadi tempat utama dimana anak mendapatkan dasar dalam pembentukan *skill*. Lingkungan sosial sangat berperan dalam menumbuhkan minat dan dorongan untuk bekerja di LKS. Terutama kawasan kampus dan keluarga. Ketertarikan ini berkembang karena adanya interaksi sosial dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan teman sejurusan atupun se fakultas. Didikan orangtua tentu berperan aktif dalam pertumbuhan fisik dan mental anaknya, sekaligus dapat mengarahkan masa depan. Setelah mahasiswa sudah berbekal pengetahuan perbankan syariah serta adanya faktor dari lingkungan sosial, maka akan muncul dorongan dalam diri mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan yang mengarah pencapaian kebutuhan dan kepuasan misalnya berkarir di lembaga keuangan syariah.

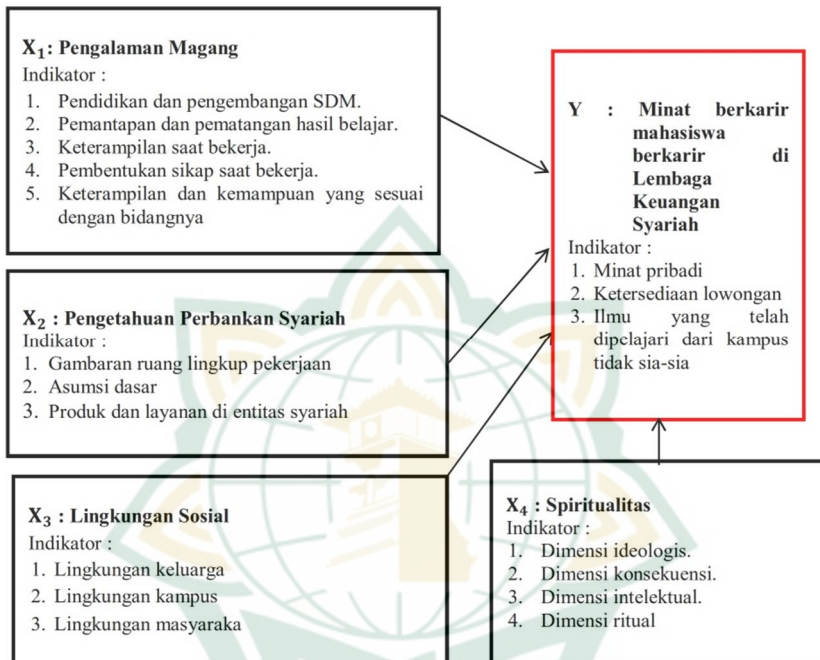
Spiritualitas yaitu bagaimana seorang hamba paham akan esensi penciptaanNya serta selanjutnya seorang hamba ini melakukan usaha dalam melaksanakannya sebagai bukti menjalankan perintah Sang Pencipta. Setiap individu dalam berorganisasi pasti memiliki tanggungjawab yang harus dipenuhi. Ketika wisudawan prodi perbankan syariah sudah menjadi bagian dari suatu perusahaan, dalam bekerja tentu kejujuran sangat perlu diterapkan. Tanggungjawab dan kejujuran merupakan bagian dari nilai-nilai keagamaan. Di dalam lingkungan sosial, terutama keluarga, orangtua pasti mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada anaknya. Karena itu, segala sesuatu yang dilakukan semasa hidup manusia akan mempertanggungjawabkan di akhirat.

Minat berkarir yaitu sumber motivasi seseorang yang memberi dorongan untuk melakukan segala hal apapun yang mereka impikan jika diberikan kebebasan memilih jenjang pekerjaan maupun jabatan yang terus mengalami perkembangan selama hidupnya dijadikan sebagai sumber pendapatan. Minat terbentuk karena dua hal, yaitu persepsi dan motivasi. Proses manusia menafsirkan informasi melalui panca indra disebut persepsi. Sedangkan, keinginan dalam diri manusia untuk melakukan tindakan disebut motivasi.⁴⁵ Hal ini mendapatkan dukungan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Mashadi dan Risky Irawan.

Jika seorang wisudawan program *study* perbankan syariah memiliki pengalaman magang, pengetahuan perbankan syariah, lingkungan sosial, dan spiritualitas yang baik, maka ada minat bekerja di LKS.

⁴⁵ Mashadi dan Risky Irawan, “*Model Struktural Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perbankan Syariah Sebagai Dasar Pengembangan Proses Pembelajaran,*” JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi 1, no. 1 (2017), 19, 3.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



I. Hipotesis Penelitian

Berdasar pada kerangka berfikir di atas, maka peneliti melakukan perumusan hipotesis seperti dibawah ini:

- H₁** : Pengalaman Magang memiliki efek substansial terhadap ketertarikan Berkarir di LKS
- H₂** : Wawasan Perbankan Syariah berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan Berkarir di LKS
- H₃** : Kawasan Sosial memiliki efek signifikan terhadap ketertarikan Berkarir di LKS
- H₄** : Spiritualitas memiliki efek signifikan terhadap ketertarikan Berkarir di LKS